



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1169-1181

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Yang Digunakan Pendidik Pada Proses Pembelajaran IPS di SD Negeri Deli Serdang

Annisa Mardatillah^{1✉}, Hidayati Siregar², Mutiara Indriani Rangkuti³, Halwa Tamara⁴, Amalia⁵,
Muhammad Oki Dermawan⁶, Eka Yusnaldi⁷

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: annisamardatillah7176@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Deli Serdang, khususnya fokus pada metode problem solving. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem solving mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tanpa kendala signifikan pada proses pembelajaran itu sendiri. Namun, penelitian juga mengidentifikasi kendala pada pergeseran nilai siswa, di mana meskipun mereka memiliki kemampuan membaca, kemampuan membaca lancar dan mengenali huruf masih kurang. Hal ini menyoroti pentingnya aspek adab dan etika dalam pendidikan. Kesimpulannya, penggunaan metode ini memberikan hasil positif dalam mengembangkan interaksi yang baik antara siswa dan pendidik serta sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam observasi, berani, berpikir logis, dan mempresentasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran IPS, Problem Solving, Kurikulum 2013*

Abstract

This article investigates the methods employed in teaching Social Studies at Deli Serdang Public Elementary School, focusing particularly on the problem-solving approach. The aim is to assess the effectiveness of this method in honing students' problem-solving abilities. The research findings demonstrate that the problem-solving method significantly enhances students' problem-solving skills without substantial hindrances during the teaching process. However, the study identifies a challenge related to a shift in students' values, wherein despite their reading abilities, fluency in reading and letter recognition remain deficient. This highlights the crucial role of manners and ethics in education. In conclusion, the utilization of this method yields positive outcomes by fostering a conducive interaction between students and educators, aligning with the principles of the 2013 curriculum that encourages students to actively observe, think critically, and effectively communicate acquired knowledge.

Keyword: *IPS Teaching Methods, Problem Solving, 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Pengajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Di sekolah dasar mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib. Dimana mata pelajaran IPS di sekolah dasar membahas mengenai kehidupan Sosial. Sekarang ini banyak kejadian di realita, IPS menjadi mata pelajaran yang paling menjenuhkan oleh sebagian besar siswa, karena dalam pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan atau membosankan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS. Untuk itu dalam mengajarkan pembelajaran IPS, pendidik haruslah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Yang dimana setiap sekolah dasar menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dari proses pembelajaran. Metode digunakan oleh guru dan siswa untuk mengkreasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mengetahui dan memahami hakikat kegiatan belajar mengajar termasuk strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam proses mengajar dan belajar pada mata pelajaran IPS pasti ada kesulitan atau kendala bagi pendidik ataupun peserta didik dalam memahami materi IPS. Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Oleh karena itu, berbagai latar belakang yang telah dikemukakan pemakalah akan menjelaskan tentang Metode yang Digunakan Pendidik pada Proses Pembelajaran IPS Di SDN 107405 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting di tingkat pendidikan dasar dan menengah karena siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Pemahaman mereka tentang masyarakat tempat mereka tinggal sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Soemantri, 2021). Sekolah bukan satu-satunya tempat untuk memahami masyarakat; siswa juga dapat belajar mengenai dan menjelajahi masyarakat melalui media massa, media cetak, dan media elektronik, seperti acara televisi, siaran radio, dan koran. IPS merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang membahas kehidupan sosial. Diharapkan melalui mata pelajaran ini, siswa dapat memahami konsep dasar ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat (Rusman, 2010).

Saat ini, banyak siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS karena pendekatannya yang masih terpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan, yang mengurangi semangat belajar siswa terhadap IPS (Prawiradilaga, 2007). Oleh karena itu, dalam mengajarkan IPS, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Setiap sekolah dasar memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran harus mampu memotivasi para pembelajar, memfasilitasi proses belajar, membentuk individu secara menyeluruh, mengakomodasi perbedaan individu, menghadirkan pembelajaran yang bermakna, mendorong interaksi, dan memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual (Pribadi, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode kualitatif, yang memiliki ciri deskriptif dan fokus pada analisis. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk memanipulasi setting penelitian, melainkan mendalaminya secara ilmiah untuk memahami suatu fenomena (Jumriani, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, seperti halnya yang kami lakukan dalam menggali strategi pembelajaran IPS di SDN 107405 Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Penelitian kami mengadopsi pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi dan menjelaskan

fenomena, khususnya terkait dengan strategi pengajaran IPS di SDN 107405 Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan panduan wawancara serta melalui metode kuesioner yang disusun oleh peneliti dan berhubungan langsung dengan fokus penelitian tersebut (Rachmah, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SDN 107405 Sei Rotan lebih tepatnya di kelas 5, menggunakan metode yang berbasis masalah atau SPMB/PBL yang merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah yang berupa rangkaian kegiatan pendidikan yang harus dilakukan anak: berpikir, berkomunikasi, meneliti, mengolah data, dan menyimpulkan; kegiatan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah. Menurut Sanjaya Terdapat tiga ciri utama dari SPBM.

1. SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas (Sulastri, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan strategi *problem solving* atau strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, peserta didik dapat diarahkan untuk berpikir secara luas dan kontekstual, karena dengan memecahkan masalah yang dilakukan pada suatu pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik memahami tujuan dari pembelajaran. Kemudian, pendidik dapat berperan untuk membantu peserta didiknya dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan analisis, sehingga peserta didik mampu mencapai tahap pemecahan masalah. Strategi *problem solving* ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, sehingga akan

dirasakan lebih bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhson dkk, menegaskan bahwa penerapan strategi *problem solving* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, strategi *problem solving* atau pemecahan masalah dapat memperbaiki kondisi kelas secara pedagogi dan hasil belajar (Rosardi, 2013).

Dari hasil penelitian, dikatakan juga bahwa ada perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang dipakai jika setelah dilatih. Yang dimana, tadinya tidak mengetahui satu materi jadi mengetahuinya dengan cara dilatih pelan-pelan oleh guru itu sendiri. Kemudian, dari metode pembelajaran yang digunakan juga dapat membangun interaksi yang baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran berlangsung juga, para peserta didik merasa senang dan bersemangat dikarenakan dengan metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian mereka.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan evaluasi belajar yang diadakan guru, berarti guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, metode yang baik tidak hanya mengacu pada metode saja, akan tetapi cara dalam penyampaian pesan antara guru sebagai komunikator dan siswa atau peserta didik sebagai komunikan harus di perhatikan, karena itu adalah salah satu faktor yang dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru tidak hanya cukup memiliki otoritas keilmuan saja, melainkan juga harus mampu mengelola kelas dan bertutur kata yang baik sebagai bagian dari metode pembelajaran yang digunakan (Randa, 2018).

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN 107405 Sei Rotan yaitu kurikulum 2013. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada empat dimensi kurikulum yaitu sebagai berikut :

1. Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari

kurikulum sebagai suatu ide

3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut sebagai istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan (Shobirin, 2016).

Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum lama yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum lama dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *Soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif). Kurikulum 2013 mengharapkan dan mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, beranya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran (Sari, 2021).

Variasi Strategi Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa di SDN 107405 Sei Rotan, terdapat variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar IPS. Hasil ini menyoroti pentingnya keberagaman metode pembelajaran untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Beberapa strategi yang diidentifikasi antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Variasi ini menunjukkan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang beragam dan menarik bagi siswa.

Diskusi tentang variasi strategi pembelajaran menekankan pentingnya diversifikasi metode dalam pengajaran IPS (Ramadhani, 2021). Dengan adanya berbagai pendekatan, guru dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Diversifikasi juga memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya saing dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Simbolon, 2021). Dalam konteks ini, variabilitas strategi pembelajaran menjadi landasan penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan membangun motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Variasi strategi pembelajaran juga memunculkan diskusi mengenai keefektifan masing-masing pendekatan. Dalam pembahasan ini, penelitian memperlihatkan bahwa keberagaman metode pembelajaran tidak hanya sekadar menyediakan alternatif, tetapi juga

memunculkan evaluasi terhadap efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu secara cermat mengevaluasi respons siswa terhadap berbagai metode yang diterapkan, mengidentifikasi metode mana yang paling merangsang minat belajar, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, serta memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa (Natalia, 2021). Pembahasan mengenai diversifikasi metode pembelajaran juga menekankan pentingnya penyesuaian terhadap kebutuhan kontekstual siswa dan lingkungan belajar (Puspita, 2022). Dalam proses ini, guru perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa, tingkat keaktifan mereka dalam berbagai pendekatan pembelajaran, serta memahami bagaimana setiap strategi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Variasi strategi pembelajaran juga dapat membangun keterampilan siswa dalam adaptasi terhadap berbagai cara belajar, menjadi bekal penting dalam memasuki lingkungan yang dinamis di masa depan.

Dalam keseluruhan, pembahasan tentang variasi strategi pembelajaran menyoroti bahwa tidak ada metode tunggal yang bisa memberikan solusi sempurna untuk semua siswa. Keberagaman ini bukan hanya tentang memperkenalkan pendekatan yang berbeda, tetapi juga tentang responsif terhadap dinamika pembelajaran dan kebutuhan individu siswa (Rahmi, 2021). Dalam proses ini, guru memegang peran kunci sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menghadirkan berbagai cara untuk menjangkau dan memotivasi siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi pengetahuan yang lebih luas dalam konteks mata pelajaran IPS.

Respons Siswa Terhadap Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan berbagai tingkat respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran IPS di SDN 107405 Sei Rotan. Beberapa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan respons positif terhadap pendekatan tertentu seperti diskusi kelompok atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah atau respons yang kurang positif terhadap metode tertentu. Pembahasan respons siswa terhadap metode pembelajaran menyoroti peran penting guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi (Lubis, 2023). Respons yang positif dari sebagian siswa menunjukkan bahwa pendekatan tertentu mampu membangkitkan minat belajar dan keterlibatan aktif. Hal ini menekankan pentingnya keberagaman pendekatan pembelajaran untuk mencakup berbagai gaya belajar siswa (Suparman, 2001).

Namun, respons yang berbeda dari siswa menyoroti kebutuhan untuk memahami lebih dalam preferensi, kebutuhan, dan kecenderungan siswa terhadap metode

pembelajaran yang berbeda. Guru perlu mengambil peran aktif dalam mengeksplorasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan beragam respons siswa. Mendorong partisipasi aktif dan melibatkan siswa dalam pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan individual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Pembahasan ini menegaskan bahwa respons siswa terhadap metode pembelajaran menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pendekatan yang diterapkan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengamati, mengevaluasi, dan menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mampu mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa (Puspita, 2022).

Pembahasan mengenai respons siswa terhadap metode pembelajaran juga mempertimbangkan aspek pengaruh dari lingkungan pembelajaran terhadap respon siswa (Melilani, 2021). Variasi respons siswa menyoroti peran lingkungan belajar dalam menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk mempertimbangkan dinamika kelas, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan siswa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Respons yang bervariasi juga menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap preferensi siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu mengamati dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa secara individual. Memahami dan mengakomodasi beragam preferensi siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan kognitif serta motivasi belajar siswa (Utaminintyas, 2020).

Tantangan dan Kendala dalam Pembelajaran IPS

Penelitian mengidentifikasi sejumlah tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengajar IPS di SDN 107405 Sei Rotan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya keterlibatan siswa dalam beberapa metode pembelajaran, kesulitan dalam mengatasi beragam gaya belajar siswa, dan keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran. Tantangan lainnya mencakup hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika kelas yang berbeda-beda serta perbedaan kebutuhan dan minat siswa (Widodo, 2020). Pembahasan mengenai tantangan dan kendala dalam pembelajaran IPS menyoroti perlunya solusi dan penyesuaian yang tepat. Guru perlu mencari pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap beragam kendala yang dihadapi. Misalnya, dengan melakukan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, menggunakan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, atau melibatkan siswa dalam proses penentuan metode yang

lebih sesuai dengan preferensi mereka.

Selain itu, perlu adanya strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif yang memperhitungkan variasi respons siswa terhadap metode pembelajaran. Pendidik juga harus aktif dalam memperluas sumber daya pendukung pembelajaran, baik secara fisik maupun teknologi, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPS. Pembahasan ini menegaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPS bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan titik fokus untuk pengembangan strategi yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif (Widyaningrum, 2019). Dengan solusi yang tepat, pendidik dapat mengatasi kendala-kendala ini untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran IPS bagi siswa (Sulaksana, 2021).

Pembahasan tentang tantangan dan kendala dalam pembelajaran IPS juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi semacam itu dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dengan melibatkan mereka dalam proses pemilihan metode yang lebih menarik atau memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran. Selain itu, pembahasan tentang tantangan dan kendala ini juga menyoroti perlunya pelatihan bagi pendidik untuk lebih memahami dan mengelola variasi gaya belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Handayani, 2022).

Selanjutnya, pembahasan mengenai solusi untuk mengatasi tantangan juga menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendukung pembelajaran di sekolah. Peningkatan ini dapat meliputi penambahan perangkat teknologi, pengembangan kurikulum yang lebih interaktif, atau penyediaan bahan ajar yang lebih beragam. Keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak terkait dan berkolaborasi dalam pencarian solusi, sekolah dapat mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa. (Fitria, 2021).

Rekomendasi dan Penilaian Efektivitas Metode

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran IPS di SDN 107405 Sei Rotan. Beberapa rekomendasi termasuk pengembangan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang beragam metode pembelajaran. Selain itu, rekomendasi juga menggarisbawahi perlunya peningkatan kolaborasi antar-pendidik untuk berbagi praktik

terbaik serta mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa (Maulida, 2020).

Pembahasan tentang rekomendasi dan penilaian efektivitas metode mengedepankan pentingnya penerapan rekomendasi-rekomendasi tersebut dalam lingkungan pembelajaran. Guru perlu aktif dalam mengimplementasikan rekomendasi seperti pelatihan tambahan atau workshop yang mendalam tentang metode pembelajaran yang beragam. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan pendidik dalam menghadapi tantangan yang ada dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan respons siswa. Selanjutnya, pembahasan mengenai evaluasi efektivitas metode juga menekankan perlunya proses evaluasi yang terus-menerus terhadap metode yang diterapkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk menilai keberhasilan dan efektivitas setiap pendekatan pembelajaran (Andini, 2021). Ini memungkinkan guru untuk melakukan perubahan atau penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal (Armidi, 2022).

Keseluruhan, pembahasan ini menyoroti bahwa rekomendasi dan evaluasi efektivitas metode bukanlah sekadar saran atau panduan, tetapi langkah-langkah aktif yang perlu diimplementasikan dan dinilai dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan menerapkan rekomendasi dan melakukan evaluasi efektivitas secara terus-menerus, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan meraih hasil yang lebih baik bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDN 107405 Sei Rotan menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran. Yang mana, dengan strategi tersebut dapat mengasah dan melatih kemampuan peserta didiknya dalam memecahkan masalah. Kemudian, kendala pada saat proses menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* tidak ada, namun lebih terkendala kepada anak-anak nya yang disebut sebagai kendala pergeseran nilai. Anak sekarang kepintarannya kurang baca kurang lancar, huruf-huruf kurang mengenal, seharusnya kelas V udah baca lancar. Maka dari itu, adab dan etika merupakan kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengajar. Ada perkembangan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode yang dipakai jika setelah dilatih. Yang dimana, tadinya tidak mengetahui satu materi jadi mengetahuinya dengan cara dilatih pelan-pelan oleh gurunya dan dari metode pembelajaran yang digunakan juga dapat membangun interaksi yang baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN 107405 Sei Rotan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengharapakan dan mendorong peserta

didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, beranya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Puspita, (2022). Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2),131-138. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/issue/view/88>
- A., Heryani, Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- A., Rahmi, Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136-5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- A., Widodo, Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Atwi, Suparman. *Desain Instruksional*. (Jakarta: Depdiknas, 2001) h.56
- B.A. Pribadi, 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2010) h. 71
- D., Fitria, Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192-199. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Dewi Salma, Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 42
- E., Mailani, Nurhayati, N., Wahyuni, E., Liani, A. Y., Sartika, F., & Zahra, A. A. (2021). Upaya Meningkatkan Cinta Kearifan Lokal Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Machine Question Answer And Appreciation Pada Pembelajaran Ips Di Sd Negeri 105293 Medan Estate. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 83-90. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.28166>
- F., Handayani, Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767-781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2034>

- Gitsha Rosardi, Raras, Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kepedulian Siswa, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2013, h. 23-14.
- H. Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h.61
- I. M. H., Sulaksana, Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dan NHT Dalam Pembelajaran IPS Tingkat SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 64-73. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i1.31021>
- I. S., Maulida, Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82-90. <https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v10i1.18133>
- J., Jumriani, Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- M. A., Lubis, Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111-116. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- M. D., Widyaningrum, & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 57-60. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i2.1446>
- M. I. Ramadhani, (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h, 14-16.
- N. L. S. Armidi, (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214-220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>
- Numan. Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h. 77
- R. Simbolon, (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Learning Community di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.42>
- Randa, Sozy, dkk, Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang, *Jurnal Sendratasik*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 49.

- Risna Sari, Ade, *Impelemntasi Kebijakan Kurikulum K-13*, (Indonesia: Penerbit NEM, 2021), h. 3.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 80
- S. G., Natalia, & Kristin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5043-5049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1586>
- S. R., Andini, Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671-5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- S. Utamingtyas, (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84-98.
- Sulastri, dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol, III, No, 1, 2015, h, 94.